

Perawatan Diri Pasien Kusta

Rita DwiHartanti, Lely Listyorini, Machya Karima
STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,
Jl.Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni Pekalongan
Email :rita.270985@gmail.com

Abstract. Kusta merupakan masalah kesehatan masyarakat karena adanya cacat. Perawatan diri dengan rutin sangat diperlukan untuk mencegah cacat tidak bertambah berat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perawatan diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot Kota pekalongan Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan *descriptive study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kusta yang ada di wilayah Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot sebanyak 42 penderita. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 19 (52.8%) tidak melakukan perawatan diri dan 17 (47.2%) melakukan perawatan diri. Perawatan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik dan psikis. Minat perawatan diri yang ada lebih dipengaruhi dari keinginan sendiri sehingga tidak membutuhkan adanya bantuan dari keluarga. Mereka percaya bila perawatan diri yang dilakukan secara rutin akan mengurangi resiko terjadinya kecacatan yang lebih berat. Diharapkan keluarga lebih memotivasi penderita kusta untuk selalu melakukan perawatan diri dengan memberikan penyuluhan tentang kusta khususnya tentang perawatan diri.

Kata kunci : Perawatan Diri, Kusta

Self Care of Leprosy Patient

Abstract. *Leprosy is a general health problem because can be causes of disability. Routine Self-care is needed prevent existing defects. This study is aim to describe self-care of leprosy patients in work area of Bendan and Jenggot Primary Health Care Pekalongan City, 2015. This study used descriptive study. Populations in this study were all of leprosy patients in work area of Bendan and Jenggot Primary Health Care about 42 patients. To select certain participant used total sampling technique. Result of this study showed 19 (52.8%) do not perform self-care and 17 (47.2%) perform self-care. Self-care is an act to maintain cleanliness and health of a personal's well-being, both of physical and psychological. Interest in self-care is no more affected than the desire itself and did not need any help from the family. They believe when self-care is done regularly will reduce the risk of a more severe disability. More families are expected to motivate lepers to always perform self-care by providing information about leprosy in particular on self-care.*

Keywords: *Slef-Care, Leprosy*

Pendahuluan

Kusta (*leprae*) adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf perifer dan kulit penderita. Kusta terutama didapatkan dari daerah tropis dan sub tropis yang udaranya panas dan lembab pada lingkungan hidup yang tidak sehat (Soedarto 2009, h. 145).

Laporan *World Health Organization* (WHO) prevalensi global kusta selama tahun 2011 sebesar 192.246 kasus, sementara jumlah kasus baru terdeteksi selama tahun 2010 adalah 228.474 (WHO, 2011). Jumlah pengidap penyakit kusta di Indonesia masih tinggi. Indonesia memiliki 14 provinsi yang mempunyai tingkat penemuan kasus lebih dari 10 per 100.000 penduduk, antara lain Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Nusa

Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Jumlah penderita kusta di Jawa Tengah hingga 30 Maret 2010 tercatat 1960 penderita, 173 penderita berusia kurang dari 15 tahun dan 1.787 penderita berusia lebih dari 15 tahun. Provinsi Jawa Tengah yang meliputi Blora, Rembang, Kudus, Demak, Brebes, Tegal, Pemalang, Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan, merupakan daerah endemis tinggi kusta, dengan rata-rata jumlah kasus lebih dari 1 per 10.000 penduduk (Kemenkes RI, 2011).

Pencegahan dan tata laksana cacat dituliskan bahwa kusta merupakan masalah kesehatan masyarakat karena adanya cacat. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya cacat seminimal mungkin dan mencegah bertambah beratnya cacat yang sudah ada. Penderita harus mengerti bahwa pengobatan MDT dapat membunuh kuman kusta, tetapi cacat mata, tangan atau kaki yang terlanjur terjadi akan tetap ada seumur hidup, sehingga harus melakukan perawatan diri dengan rutin agar cacatnya tidak bertambah berat (Subdirektorat Kusta & Frambusia 2006, h. 55).

Perawatan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Potter, 2005). Kusta terkadang menyebabkan kulit menjadi sangat kering karena rusaknya saraf yang mengendalikan pengeluaran keringat. Kulit yang pecah seringkali ditemukan di daerah lipatan tangan, sekitar tumit dan lipatan antar jari-jari kaki. Kulit yang pecah merupakan luka yang tidak boleh diabaikan jika tidak ditangani dapat menjadi pintu masuknya infeksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas Pemberantasan Penyakit Manular (P2M) didapatkan data bahwa di Kota Pekalongan

terdapat 127 penderita Kusta. 22 orang sudah mengalami kecacatan baik ringan maupun berat. Hal ini dikarenakan penderita belum bisa merawat dan menjaga kulit karena masih menggunakan sarana seadanya, penderita hanya merendam dengan air hangat tanpa diolesi pelembab kulit itupun tidak secara rutin dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran perawatan diri pasien kusta di wilayah kerja Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan *descriptive study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kusta yang ada di wilayah Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot sebanyak 42 penderita. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

Hasil

Hasil penelitian ini menggunakan analisa univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perawatan Diri Pada Pasien Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Tahun 2015

Perawatan Diri	Frekuensi	Presentase (%)
Dilakukan	17	47,2 %
Tidak dilakukan	19	52,8 %
Total	36	100 %

Tabel 1 menunjukkan perawatan diri di Wilayah Kerja Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan yang tidak melakukan perawatan diri sebanyak 19 responden (52,8 %). Hasil dari wawancara terhadap responden kebanyakan

dari penderita kusta yang tidak melakukan perawatan diri dikarenakan ada beberapa alasan diantaranya karena malas, banyaknya kesibukan yang menyita waktu, dan lupa.

Pembahasan

Hasil penelitian perawatan diri pada pasien kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan didapat 36 responden. Pengukuran perawatan diri menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing sebanyak 19 (52,8%) responden perawatan diri tidak dilakukan dan 17 (47,2%) responden perawatan diri dilakukan.

Perawatan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik dan psikis (Isro'in & Andarmoyo, 2012, h. 2). Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebesar 52,8% penderita kusta memiliki minat yang kurang untuk melakukan perawatan diri. Namun, hampir semua responden mengetahui bahwa selain dengan pengobatan kusta juga perlu dilakukan perawatan diri. Orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang artinya : “.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri”. (Al-Baqarah : 222).

Perawatan diri yang harus dilakukan oleh penderita kusta dengan cara selalu melindungi mata dari debu dan angin yang dapat mengeringkan mata dengan menggunakan kaca mata, melindungi tangan dari benda panas, kasar ataupun tajam dengan menggunakan kaos tangan yang tebal atau alas kain, melindungi kaki

dengan menggunakan alas kaki untuk menghindari luka, merendam kaki dan tangan selama 20 menit dengan menggunakan air hangat, mengolesi dengan minyak kelapa atau pelembab kulit setelah merendam kaki atau tangan dan menggosok bagian kulit yang menebal dengan menggunakan batu apung.

Responden yang memiliki minat tinggi dalam melakukan perawatan diri ada 17 responden. Minat perawatan diri yang ada lebih dipengaruhi dari keinginan sendiri sehingga tidak membutuhkan adanya bantuan dari keluarga. Mereka percaya bila perawatan diri yang dilakukan secara rutin akan mengurangi resiko terjadinya kecacatan yang lebih berat.

Simpulan

Perawatan diri pada pasien kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Bendan dan Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan didapatkan hasil penelitian sebanyak 19 responden (52,8%) yang perawatan dirinya tidak dilakukan.

Diharapkan keluarga lebih memotivasi penderita kusta untuk selalu melakukan perawatan diri dengan memberikan penyuluhan tentang kusta khususnya tentang perawatan diri.

Daftar Pustaka

- Al Quran - Al-Baqarah ayat 222.
- Andarmoyo, Sulistyono 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Depkes RI. Ditjen PP & PL 2006. *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta Cetakan XVIII*. Depkes RI. Jakarta.
- Depkes RI 2007. *Pencegahan Cacat Kusta*. The International Federation of Anti Leprosy Association (ILEP). Jakarta.

- _____ 2008. *Pencegahan Cacat Kusta*. The International Federation of Anti Leprosy Association (ILEP). Jakarta.
- _____ 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Dharma, Kelana Kusuma 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans InfoMedia. Jakarta.
- Graham-Brown, R & Tony Burn 2005. *Lecture Notes On Dermatologi*. eds. Zakaria. M. Anie. Erlangga. Jakarta.
- Hastono, SutantoPriyo&SabriLuknis 2011. *StatistikKesehatan*. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Hidayat, A Aziz Alimul 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- HR.Thabrani
- Isro'in,Laily & Sulisty Andarmoyo 2012. *Konsep Proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kemenkes RI 2011. *Menkes Canangkan Tahun Pencegahan Cacat Akibat Kusta*. Jakarta.
- Rahariyani, L.D 2007. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Integumen*. EGC. Jakarta.
- Riyanto 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Muha Medika. Yogyakarta.
- Setiadi 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soedarto 2009. *Penyakit-Penyakit Infeksi di Indonesia*. Widya Medika. Jakarta.
- Subdirektorat Kusta & Frambusia 2006. *Modul Pelatihan Program P2 Kusta Bagi UPK*. Depkes RI. Jakarta.
- _____ 2007. *Modul Pelatihan Program P2 Kusta Bagi UPK*. Depkes RI. Jakarta.
- Widoyono 2011. *Penyakit tropis ; epidemiologi, penularan, pencegahan, & pemberantasannya*. edk 2. Erlangga. Jakarta.
- World Health Organization 2011. *Weekly Epidemiological Record Leprosy*. dilihat 15 Maret 2015. <<http://www.ilep.org.uk>>.